

# Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Melalui Program Sosialisasi dan Implementasi Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga

Galuh Adi Insani<sup>1\*</sup>, Rendra Nandira Widriati<sup>2</sup>, Arul Pujo Utomo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 01 Oktober 2024; Direvisi: 26 Januari 2025; Disetujui: 12 Maret 2025

## Abstract

Family financial planning is becoming increasingly important amid the growing complexity of financial products, global, and national economic uncertainty. Therefore, the "Family Financial Planning Guide" program was implemented to enhance financial literacy among PKK members at Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. This program was designed in several stages and structured as an interactive training session, including a pre-test, material delivery through modules, socialization media presentations, practical implementation, and a post-test to assess participants' final understanding. A total of 36 participants attended the three-hour training session, and the evaluation results indicated a significant improvement in their financial literacy. Participants with initially low financial literacy demonstrated substantial progress after the training. The success of this program confirms that the "Family Financial Planning Guide" effectively helps communities better understand and manage household finances, particularly at Desa Jetis. By improving financial literacy, participants are expected to make wiser and more sustainable financial decisions in the future.

**Keywords:** Financial planning; Family finance; Financial literacy; Community training; Economic management

## Abstrak

Perencanaan keuangan keluarga semakin penting di tengah meningkatnya kompleksitas produk keuangan dan ketidakpastian ekonomi global serta nasional. Untuk itu, program "Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga" dilaksanakan guna meningkatkan literasi keuangan anggota PKK di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Program ini dirancang dalam beberapa tahap dan dikemas menjadi pelatihan interaktif mencakup sesi *pre-test*, penyampaian materi melalui modul, presentasi media sosialisasi, implementasi praktis, serta *post-test* untuk menilai pemahaman akhir. Sebanyak 36 peserta mengikuti pelatihan selama tiga jam dengan hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah pelatihan. Peserta yang sebelumnya memiliki tingkat literasi keuangan rendah menunjukkan peningkatan yang substansial setelah menerima pelatihan. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa "Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga" efektif dalam membantu masyarakat memahami dan mengelola keuangan rumah tangga secara lebih baik, khususnya di Desa Jetis. Melalui peningkatan literasi keuangan, peserta diharapkan mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak dan berkelanjutan di masa depan.

**Kata kunci:** Perencanaan keuangan; Keuangan keluarga; Literasi keuangan; Pelatihan komunitas; Manajemen ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, terdapat peningkatan signifikan dalam literasi dan inklusi keuangan di Indonesia. Indeks literasi keuangan nasional mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Indikator utama yang tampak adalah adanya berbagai produk keuangan yang semakin mudah diakses oleh masyarakat, seperti investasi,

ISSN 3025-633X (print), ISSN 3025-6747 (online)

\*Penulis korespondensi: Galuh Adi Insani

Fakultas Peternakan, Universitas Gadjah Mada, Jalan Fauna No. 3 Bulaksumur, Yogyakarta, Indonesia, 551578

Email: [adioranye@gmail.com](mailto:adioranye@gmail.com)

asuransi, kredit, dan instrumen keuangan lainnya. Produk yang ditawarkan sangat diminati oleh masyarakat karena memiliki kebermanfaatannya untuk masyarakat, misalnya dapat memberikan peluang bagi keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga. Di sisi lain, terdapat beberapa keluarga yang belum memiliki pengetahuan memadai dalam membuat keputusan keuangan yang tepat (Holik & Mahmud, 2023). Hal tersebut membuat target sasaran rentan terhadap berbagai risiko keuangan, seperti utang yang berlebihan, terjebak dalam pinjaman *online* yang semakin dalam, investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko, atau kurangnya perlindungan asuransi yang memadai. Risiko tersebut memberikan dampak yang tidak baik dalam perkembangan kemampuan pengelolaan finansial di dalam keluarga.

Selain itu, terjadinya gejolak di masyarakat karena adanya ketidakpastian ekonomi yang kerap terjadi, baik secara global maupun nasional, menjadikan peluang tersendiri dalam memperkuat edukasi dalam memenuhi kebutuhan literasi keuangan yang baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Munculnya inflasi yang tidak diimbangi dengan kemampuan investasi, terjadinya fluktuasi harga, perubahan suku bunga, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat memengaruhi kondisi keuangan keluarga, terutama bagi rumah tangga yang tidak memiliki rencana keuangan yang matang. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai cara mengelola keuangan dalam situasi yang penuh ketidakpastian, banyak keluarga yang akhirnya terjebak dalam masalah finansial serius sehingga menghantarkannya ke dalam permasalahan keuangan yang semakin dalam. Kondisi ini menjadikan mereka semakin sulit untuk produktif (PT Bank HSBC Indonesia, 2021).

Perencanaan keuangan untuk masa depan juga penting bagi keluarga (Wardhani & Iramani, 2023). Setiap keluarga pasti memiliki tujuan jangka panjang, seperti membayar sekolah anak, membeli rumah, dan mempersiapkan pensiun. Tujuan sering kali sulit dicapai karena tidak direncanakan dengan baik. Keluarga yang tidak dapat merencanakan keuangan dengan baik akan menghadapi kesulitan dalam memperoleh hidup yang layak. Peningkatan diri menjadi lebih sejahtera pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas hidup rumah tangga menjadi semakin lebih baik dan berkesinambungan (Indania, dkk., 2024).

Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan perencanaan keuangan keluarga yang baik sejalan dengan pencapaian beberapa *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditunjukkan pada **Gambar 1**, khususnya SDGs 1: tanpa kemiskinan dan SDGs 3: kehidupan sehat dan sejahtera.



**Gambar 1.** *Sustainable development goals* (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional, 2021)

Kemiskinan sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam mengelola keuangan dan aset keluarga (Ramadhani, dkk., 2023). Melalui literasi dan perencanaan, keluarga dapat membuat

keputusan yang bijak mengenai pengeluaran, investasi, dan perlindungan keuangan sehingga dapat meminimalkan risiko jatuh ke dalam kemiskinan. Ditinjau dari makna, miskin adalah kondisi seseorang yang tidak memiliki sumber daya cukup sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang dapat disebabkan oleh faktor individu dan struktural (Aminah, 2021). Adapun ketidakstabilan keuangan dapat berdampak langsung pada kesejahteraan fisik dan mental (Farizi, 2023). Stres finansial adalah kondisi tidak seimbang, tidak pasti, dan berisiko yang muncul ketika mengelola sumber daya serta membuat keputusan finansial (Kusumastuti, 2024). Hal tersebut dapat memicu masalah lain, di antaranya adalah kesehatan (gangguan mental) serta kurangnya kesempatan mendapatkan akses ke layanan kesehatan, pendidikan, dan sarana prasarana masyarakat yang layak. Melalui pengelolaan keuangan yang baik, keluarga dapat merencanakan pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan, menyiapkan dana darurat, investasi jangka pendek, menengah, dan panjang, serta memastikan kesejahteraan yang lebih baik.

Menyikapi kondisi yang telah dipaparkan tersebut, Tim KKN-PPM UGM periode 2 tahun 2024 Unit JT-005 menggagas ide melalui kegiatan sosialisasi dan implementasi "Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga". Program ini dirancang untuk membantu keluarga-keluarga di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan yang efektif. Melalui program tersebut, diharapkan masyarakat setempat dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga dalam mengelola keuangan, meminimalkan risiko keuangan, dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik di masa depan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1. Bentuk kegiatan

Program sosialisasi dan implementasi "Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga" sebagai strategi dalam mengurangi masalah keuangan dalam keluarga dilaksanakan selama 3 jam di balai rapat PKK, Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang pada 16 Juli 2024. Target sasaran yang terlibat adalah anggota PKK Desa Jetis dengan jumlah 36. Adapun latar belakang pemilihan target sasaran tersebut adalah karena peran strategis yang dimiliki oleh para ibu dalam kehidupan sosial dan keluarga. Sebagai kader dan penggerak di wilayahnya, ibu PKK Desa Jetis memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan kebiasaan masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Melalui keterlibatan ibu PKK Desa Jetis, diharapkan pesan-pesan mengenai pentingnya perencanaan keuangan dapat tersebar lebih luas dan efektif di kalangan keluarga-keluarga di Desa Jetis. Selain itu, peran target sasaran sebagai pemimpin di komunitas juga memungkinkan terciptanya perubahan yang berkelanjutan. Target sasaran dapat menjadi contoh dan motivator bagi warga lainnya untuk mengelola keuangan keluarga dengan lebih bijak dan terencana.

### 2.2. Pengisian *pre-test*

Sebelum pelaksanaan sosialisasi dan implementasi, mahasiswa menginisiasi pemberian *pre-test* kepada target sasaran yang hadir. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui tolok ukur pengetahuan awal target sasaran mengenai program kerja "Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga" sebelum sosialisasi dan implementasi dilaksanakan. *Pre-test* dilakukan melalui isian formulir digital yang terdiri dari dua bagian. Pada bagian pertama, target sasaran akan mengisi data diri. Dilanjutkan bagian kedua, yaitu pengisian sepuluh pertanyaan pilihan ganda dengan masing-masing jawaban benar bernilai sepuluh poin. Pertanyaan yang termuat dalam *pre-test* dimulai dari pengertian perencanaan keuangan keluarga, pentingnya perencanaan keuangan, komponen terkait, anggaran, skala prioritas keuangan, pengelolaan utang dan dana darurat, investasi, serta evaluasi atas rencana keuangan.

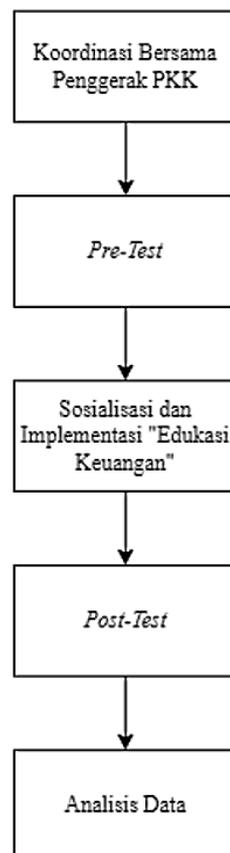
Mahasiswa KKN-PPM UGM Unit JT-005 memberikan bantuan panduan atas pengisian formulir digital tersebut.

### 2.3. Sosialisasi dan implementasi

Kegiatan sosialisasi dan implementasi “Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga” dilaksanakan melalui penyampaian materi terlebih dahulu dengan bantuan penayangan salindia dan modul yang berjudul “Panduan Perencanaan Keuangan dalam Keluarga”. Materi yang disampaikan terkait pentingnya perencanaan keuangan sebagai pengantar tahapan materi selanjutnya. Setelah itu, dilanjutkan materi mengenai teknis perencanaan keuangan keluarga, dimulai dari pengenalan dan pemahaman kondisi keuangan, penentuan skala prioritas, pembuatan anggaran, pemeriksaan kesehatan keuangan, pencatatan rutin, dan diakhiri dengan materi evaluasi keuangan serta pemberian solusi atas kondisi keuangan yang tidak sehat. Tahapan setelah penyampaian materi adalah implementasi singkat melalui pemberian sampel dengan tujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari. Pada tahapan ini, mahasiswa juga memberikan kesempatan tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan.

### 2.4. *Post-test*

Setelah kegiatan sosialisasi dan implementasi “Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga” terlaksana, mahasiswa memberikan isian formulir digital kembali sebagai *post-test* perihal materi yang telah disampaikan. Bentuk pertanyaan yang diberikan tidak jauh berbeda dengan *pre-test*. Hal ini bertujuan sebagai pengukuran pemahaman target sasaran setelah materi sosialisasi dan pelaksanaan implementasi dilaksanakan. Isian formulir digital berjumlah sepuluh pertanyaan pilihan ganda dengan masing-masing jawaban benar bernilai sepuluh poin dan nilai maksimumnya adalah 100. Secara garis besar, pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada diagram alur kegiatan dalam **Gambar 2**.



**Gambar 2.** Diagram alur kegiatan sosialisasi dan implementasi “Edukasi Keuangan”

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. *Pre-test*

Kegiatan *pre-test* dilakukan sebelum sosialisasi dan implementasi “Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga” dilaksanakan dengan tujuan pengukuran tingkat pemahaman target sasaran. Nilai terendah yang diperoleh dari *pre-test* adalah nol. Hal ini menunjukkan bahwa target sasaran belum sepenuhnya memahami mengenai urgensi perencanaan keuangan keluarga dan belum benar-benar memiliki pengetahuan dasar tentang topik ini. Hal tersebut dapat dijadikan evaluasi dan indikator yang menunjukkan bahwa perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan terkait perencanaan keuangan keluarga secara lebih mendalam.

Selain itu, hasil rata-rata nilai dari *pre-test* adalah 57,50. Hal ini juga memperlihatkan adanya kesenjangan pengetahuan yang signifikan di antara target sasaran. Sebagian peserta mungkin sudah memiliki pemahaman yang lebih baik, tetapi ada juga yang masih sangat kurang dalam hal pengelolaan keuangan keluarga. Perbedaan tingkat pemahaman ini menuntut metode penyampaian yang dapat menjangkau semua lapisan, baik bagi mereka yang masih awam maupun yang sudah memiliki pengetahuan dasar. Dengan demikian, strategi pelatihan harus dirancang agar efektif dalam mengakomodasi perbedaan dan mendorong peningkatan pemahaman bagi seluruh target sasaran (Wardhani & Iramani, 2023).

#### 3.2. Penyuluhan

Pelaksanaan sosialisasi dan implementasi “Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga” dilaksanakan selama tiga jam dengan 36 target sasaran. Pengetahuan utama yang dipaparkan tentunya mengenai pengertian dari perencanaan keuangan keluarga. Sebanyak 24 dari 36 target sasaran menjawab dengan benar bahwa perencanaan keuangan keluarga merupakan proses mengatur pemasukan dan pengeluaran keluarga secara terencana dan terstruktur (Indania, dkk., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa target sasaran memahami pengertian tersebut sebagai landasan pengetahuan sebelum dilaksanakan sosialisasi dan implementasi. Selanjutnya, pada kegiatan penyuluhan ini, mahasiswa memberikan paparan mengenai urgensi perencanaan keuangan, langkah-langkah perencanaan, tabel skala prioritas, pembuatan anggaran, pemeriksaan kesehatan keuangan, dan penyampaian solusi atas kondisi keuangan yang kurang sehat (Ramadhani, dkk., 2023). Dokumentasi kegiatan sosialisasi dan implementasi terdapat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3.** Pelaksanaan sosialisasi dan implementasi bersama ibu PKK Desa Jetis

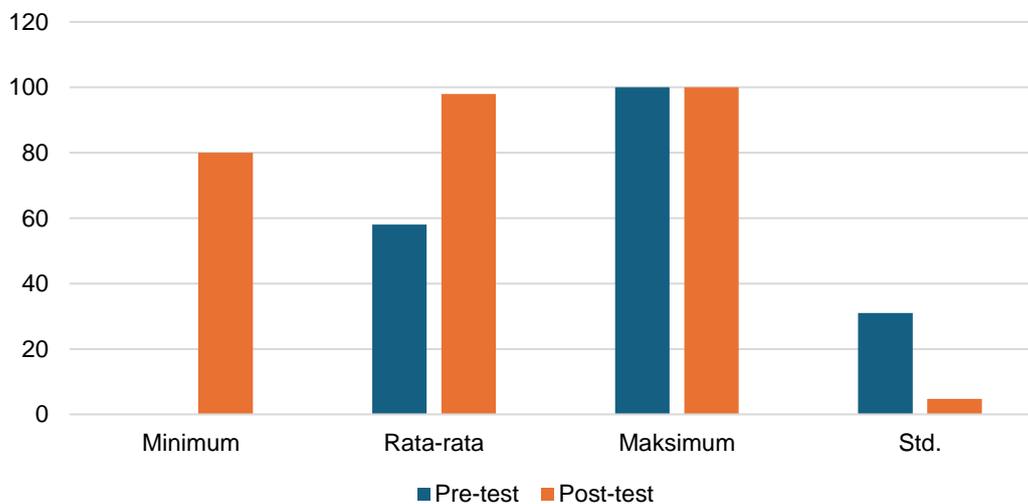
**Tabel 1** menunjukkan bahwa pengetahuan target sasaran mengenai program sosialisasi dan implementasi “Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga” mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang meningkat. Melalui penggunaan *paired t-test*, nilai *p* yang diperoleh adalah kurang dari 0.0001 ( $p < 0.05$ ) dengan artian terdapat perbedaan signifikan mengenai pengetahuan target sasaran sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi dan implementasi.

**Tabel 1.** Hasil *pre-test* dan *post-test*

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean ± Std
<i>Pre-test</i>	36	0	100	57,50 ± 30,65
<i>Post-test</i>	36	80	100	98,06 ± 4,67
Valid n ( <i>listwise</i> )	36	-	-	-

### 3.3. *Post-test*

Pengukuran tingkat pemahaman target sasaran terkait materi hasil paparan sosialisasi dan implementasi dilakukan melalui pengisian *post-test*. Melalui data yang ditampilkan pada **Gambar 4**, nilai terendah dan tertinggi masing-masing adalah 80 dan 100 dengan rata-rata perolehan nilai 98,06. Melalui data tersebut menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan signifikan dalam artian pelaksanaan sosialisasi dan implementasi “Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga” dapat meningkatkan pemahaman target sasaran. Kenaikan signifikan senilai 40,56 tersebut sejalan dengan sasaran program kerja, yakni agar target sasaran mampu memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program sosialisasi dan implementasi “Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga” dapat dikatakan berhasil dalam mencapai sasaran yang diinginkan.



**Gambar 4.** Grafik komparasi hasil *pre-test* dan *post-test*

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program sosialisasi dan implementasi “Panduan Perencanaan Keuangan Keluarga” berhasil meningkatkan pemahaman target sasaran secara signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai sebesar 40,56 poin. Perbedaan signifikan yang ditunjukkan oleh uji *paired t-test* ( $p < 0,0001$ ) memperkuat bahwa program ini efektif dalam memperbaiki pengetahuan target sasaran mengenai perencanaan keuangan keluarga di Desa Jetis, Kecamatan Bandungan. Program ini berhasil mencapai tujuannya untuk membekali target sasaran dengan pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ir. Galuh Adi Insani, S.Pt., M.Sc., IPM. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, rekan-rekan Tim KKN PPM UGM Unit JT-005 periode 2 tahun 2024, Pemerintah Desa Jetis, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, ibu-ibu PKK Desa Jetis, serta masyarakat Desa Jetis atas dukungan, bimbingan, dan partisipasi dalam pelaksanaan program dan penulisan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2021). Memahami perilaku miskin masyarakat Desa Sengkerang, Lombok Tengah: Upaya dalam menghadapi persaingan ekonomi. *Komunitas: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v12i1.3556>
- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional. (2021). Logo Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia. *Kementerian PPN/Bappenas*. <https://sdgs.bappenas.go.id>
- Farizi, R. (2023). Masalah kesehatan keuangan merupakan akar dari 86 persen problematika kesehatan mental. *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada*. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/4421-masalah-kesehatan-keuangan-merupakan-akar-dari-86-persen-problematika-kesehatan-mental>
- Holik, A. & Mahmud, A. K. (2023). Faktor yang mempengaruhi keputusan keuangan masa depan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 712–720. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1159>
- Indania, F. K., Prasetyo, W., & Putra, H. S. (2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 16(1), 25–77. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v16i1.3590>
- Kusumastuti, N. D. (2024). Dari dompet ke pikiran: Hubungan kompleks antara keuangan dan kesehatan mental. *Artikel KPKNL Tangerang I: Kementerian Keuangan*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tangerang1/baca-artikel/17253/Dari-Dompet-ke-Pikiran-Hubungan-Kompleks-antara-Keuangan-dan-Kesehatan-Mental.html>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi%20Nasional%20Literasi%20Keuangan%20Indonesia%202021-2025.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-(SNLIK)-2024.aspx)
- PT Bank HSBC Indonesia. (2021). Masalah keuangan yang kerap dihadapi keluarga muda. *PT Bank HSBC Indonesia*. [https://www.hsbc.co.id/1/PA\\_esf-ca-app-content/content/indonesia/personal/offers/news-and-lifestyle/files/articles/html/202106/masalah-keuangan-yang-kerap-dihadapi-keluarga-muda.html](https://www.hsbc.co.id/1/PA_esf-ca-app-content/content/indonesia/personal/offers/news-and-lifestyle/files/articles/html/202106/masalah-keuangan-yang-kerap-dihadapi-keluarga-muda.html)
- Ramadhani, R. W., Ningsih, P. A., & Diwantara, V. (2023). Manajemen ekonomi keluarga pascakenaikan harga bahan pokok (Studi kasus ibu rumah tangga di Desa Betung Bedarah Timur, Kecamatan Tebo Ilir). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(6), 89–111. <https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i6.337>
- Wardhani, A. C. & Iramani, R. (2023). Model perencanaan keuangan keluarga: Peran literasi, sikap keuangan dan pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 473–481. <https://doi.org/10.26740/jim.v11n2.p473-481>